BAB III

JUAL BELI AIR IRIGASI DI DESA REJOSARI KECAMATAN DEKET KABUPATEN LAMONGAN

A. Gambaran Umum Desa Rejosari Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan

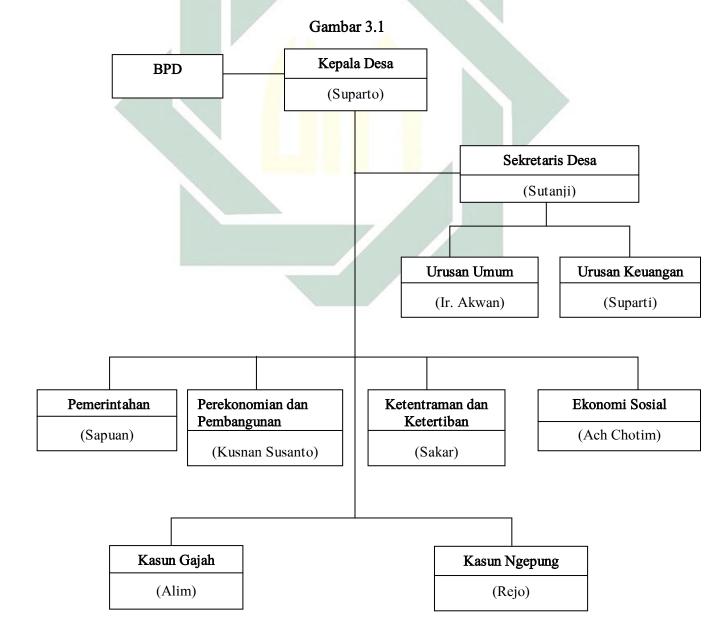
Desa Rejosari merupakan sebuah desa yang dikelilingi oleh persawahan dan pertambakan, mulai dari barat, utara, selatan dan timur, maka dari itu pertanian yang mendominasi wilayah di desa Rejosari, sehingga banyak masyarakat desa Rejosari yang menggantungkan kebutuhan seharihari dengan bertani.

Sifat saling membantu, solidaritas yang tinggi dan keramah-tamahan merupakan ciri khas kehidupan masyarakat pedesaan. Begitu pula dengan masyarakat Desa Rejosari, sifat-sifat tersebut masih begitu melekat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam hal tolong-menolong atau bantu membantu, bukan hanya pertolongan tenaga saja akan tetapi juga pertolongan yang bersifat materi untuk saling melengkapi. Misalnya saja pada kegiatan kerja bakti mereka sangat antusias dalam melalsanakan kerja bakti, terutapa kerja bakti yang diadakan dalam sektor yang berhubungan dengan pertanian.

Dari beberapa data yang diperoleh dari lapangan masyarakat Desa Rejosari merupakan masyarakat yang mulai berkembang untuk yang lebih baik dalam bidang ekonomi. Karena masyarakat Desa rejosari tidak maju juga tidak tertinggal dalam bidang perekonomian. Di bawah ini akan dipaparkan jelas dan rinci mengenai Desa Rejosari yang diambil dari data Monografi Desa Rejosari Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Desa Rejosari merupakan desa yang terletak di Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan yang terdiri dari 2 dusun. Desa Rejosari memiliki organisasi pemerintahan desa secara terstruktur. Adapun struktur organisasi pemerintahan Desa Rejosari sebagai berikut:



2. Keadaan Geografis

Desa Rejosari memiliki iklim tropis sebagaimana di Indonesia ini yaitu memiliki iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Desa Rejosari terletak diantara batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sidobinangun dan Desa Rejo
 Tengah.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Deket Wetan dan Desa Pandan Pancur.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pandan Pancur dan Desa Sri Rande.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Deket Wetan dan Deket Kulon.

Desa Rejosari terdiri dri 14 RT dan 7 RW, dengan luas wilayah 282,2 Ha/m2. Desa Rejosari terbagi menjadi 2 dusun, yaitu: Dusun Gajah dan Dusun Ngepung. Adapun luas Desa Rejosari jika dirinci sebagai berikut:¹

Pemukiman : 13, 25 Ha/m2

Persawahan : 206 Ha/m2

Perkebunan :12 Ha/m2

Pemakaman : 3 Ha/m2

Perbatasan : 0,25 Ha/m2

-

¹ Dokumen Profil Desa Rejosari Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan

Prasarana umum :47,7 Ha/m2

3. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk Desa Rejosari menurut data yang diperoleh pada bulan Desember 2014, dengan uraian seperti berikut:

- a. Laki-laki terdiri dari 1.191 jiwa
- b. Perempuan terdiri dari 1279 jiwa
- c. Jumlah kepala keluarga 572 kepala keluarga
- d. Kepadatan penduduk 0,11 per Km

4. Keadaan Agama Penduduk

Walau terdapat berbagai macam agama di indonesia. Namaun masyarakat Desa Rejosari semuanya menganut ajaran agama yang sama yaitu agama Islam. Disana tidak satupun warga yang menganut beda agama.²

5. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian masyarakat Desa Rejosari sangat bermacammacam, ada yang bekeeja sebagai petani, wiraswasta, karyawan swasta, pegawai negeri dan buruh.³ Adapun rincian mata pencaharian masyarakat Desa Rejosari yang diperoleh dari data monografi, sebagai berikut:⁴

² Suparti (bagian keuangan desa), *Wawancara*, Lamongan, 13 Desember 2014.

⁴ Dokumen Profil Desa Rejosari Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan

³ Sapuan (bagian pemerintahan desa), *Wawancara*, Lamongan, 13 desember 2014.

Tabel 3.1

Rincian Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencaharian	Ju	ımlah (Orang)
1	Petani		605
2	Buruh tani		130
3	Pegawai Negeri Sipil	19	
4	Pedagang		24
5	Peternak	3	
6	Bidan		2
7	Perawat		3
8	Pembantu Rumah Tangga		2
9	Polri		6
10	TNI		4
11	Dosen		2
12	Karyawan		378
	Jumlah		1178

Melihat tabel di atas dari berbagai pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Rejosari untuk menunjang perekonomian, yang sangat mendominasi adalah sebagai petani. Adapun jumlah yang memiliki tanah pertanian berjumlah 505 keluarga.

6. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan di Desa Rejosari tidak kalah dengan desa-desa yang lainnya, meskipun hanya beberapa yang tidak sekolah namun mayoritas masyarakat Desa Rejosari telah telah menempuh pendidikan dengan jenjang yang berbeda-beda. Di bawah ini rincian tingkat pendidikan penduduk Desa Rejosari, sebagai berikut:⁵

⁵ Dokumen Profil Desa Rejosari Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan

_

Tabel 3.2

Rician Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	
1	Belum masuk TK	16	
2	Taman kanak-kanak	60	
3	Sekolah	264	
4	Tidak sekolah	1	
5	Tamat SD/ sederajat	656	
6	Tamat SMP/sederajat	682	
7	Tamat SMA/ sederajat	651	
8	D2	2	
9	D3	15	
10	S1	30	
11	S2	6	
	Jumlah	2383	

7. Jumlah Sarana Sosial Desa Rejosari

Untuk menunjang dan memepermudah sarana prasarana untuk kepentingan umum. Di Desa Rejosari telah ada sarana-sarana sebagai fasilitas umum. Berikut ini merupakan data yang diperoleh dari desa Rejosari mengenai sarana sosial sarana sosial yang ada di Desa Rejosari diantaranya adalah:

Tabel 3.3

Rincian Jumlah Sarana Sosial

No	Sarana Sosial Desa	Jumlah
1	TK	1
2	SD	1
3	Pondok/Pesantren	1
4	Masjid	2
5	Langgar	5
6	TPQ	2
Jumlah		12

⁶ Dokumen Profil Desa Rejosari Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan

B. Praktik Jual Beli Air Irigasi Di Desa Rejosari Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

Masyarakat Desa Rejosari mayoritas pekerjaan pokoknya adalah petani, masyarakat menggantungkan hidup mereka dari hasil pertanian yang mereka miliki, demi kelangsungan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarganya. Sebagai seorang petani tentu saja sangat membutuhkan air untuk pengelolaan sawahnya. Tanpa adanya air mereka tidak bisa bercocok tanam. karena sawah mereka biasanya digunakan sebagai menanan ikan dan menanam padi. Semua itu membutuhkan air yang banyak demi kelestarian tanamannya tersebut.

Masyarakat Desa Rejosari biasanya untuk bisa mendapatkan air untuk pengairan lahan pertanian, mereka membutuhkan air irigasi untuk bisa mengisi atau mengairi sawah mereka, jika mereka mengandalkan air hujan, membutuhkan waktu yang sangat lama untuk bisa mengairi sawahnya dengan penuh untuk bisa bercocok tanam, karena lahan yang mereka miliki sangat luas, sehingga mau tidak mau para petani harus menggunakan air irigasi.⁷

Dam yang berfungsi untuk mengatur debit air yang masuk ke jaringan irigasi yang bersumber dari sungai Bengawan Solo merupakan usaha pemerintah supaya sawah para petani tidak tergenangi ketika banjir. Pembangunan Dam tersebut merupakan bantuan pemerintah yang

.

⁷ Yanto (pembeli air irigasi), *Wawancara*, Lamongan,14 Desember 2014.

diperuntukkan untuk masyarakat agar air yang bersumber dari sungai Bengawan Solo bisa mengalir kedalam jaringan irigasi secara teratur.⁸

Namun dalam kenyataannya air irigasi di Desa Rejosari yang bersumber dari sungai Bengawan Solo yang mengalir ke sungai-sungai kecil yang berada disekitar sawah petani, diperjualbelikan oleh petugas Dam. Yang awalnya air irigasi bisa diambil oleh petani secara cuma-cuma, namun setelah dibangun Dam para petani harus membeli untuk bisa mendapatkan air irigasi tersebut dengan harga yang tidak murah. Para petani baru bisa mendapatkan air penuh untuk pengairan sawah dengan harga 400.000,-. Tanpa harus meperhatikan luas tambak yang dimiliki petani, petugas Dam mematok dengan harga yang sama dan itupun petani yang membeli harus memindahkan sendiri air yang berada dalam saluran irigasi ke sawah mereka menggunakan diesel yang mereka miliki.

Praktik jual beli irigasi di Desa Rejosari ini sudah sering dilakukan oleh para petani setelah Dam itu dibangun. Mereka rela mengeluarkan uang untuk membeli air agar mereka bisa mengairi sawah-sawah mereka. Karena kebutuhan para petani yang sangat mendesak untuk mendapatkan air sehingga mendorong para petani untuk melakukan praktik jual beli tersebut.

1. Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Jual Beli Air Irigasi di Desa Rejosari Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan

Yang menyebabkan terjadinya jual beli air irigasi ini adalah dari kebutuhan ekonomi masyarakat yang masih tingkat menengah kebawah.

⁸ Suwadi (pembeli air irigasi), *Wawancara*, Lamongan, 14 Desember 2014.

⁹ Darmanto (, Wawancara, Lamongan, 20 Desember 2014.

Sehingga jika sawahnya tidak ditanami maka mereka tidak bisa mendapatkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari- hari Kadang ketika merek membeli air, ada yang membayar dengan menyicil dengan separuh harga, dengan membayar 200.000 mereka sudah bisa mendapatkan air, dan sisanya dibayar setelah panen. Mereka melakukan jual beli tersebut agar sawahnya dapat terairi dan bisa menanaminya sawah mereka.¹⁰

Tingkat ekonomi masyarakat terkadang tidak sama dengan masyarakat lainnya. Masyarakat desa Rejosari merupakan pendapatan ekonominya masih kelas menengah kebawah sehingga ada petani yang memiliki diesel dan ada juga yang tidak memiliki diesel. Fungsi diesel tersendiri untuk mengalirkan air yang telah dibeli dari sungai kecil yang terletak berdampingan dengan sawahnya. Bagi yang tidak memiliki diesel kadang mereka meminjam kepada tetangga atau saudara-saudara yang memiliki diesel, ada juga yang terpaksa membedah tanah dan membuat saluran secara alami untuk mengalirkan air sungai yang telah dibeli untuk dialirkan ke sawahnya. Mereka tidak memandang menggunakan cara yang seperti apa, yang penting air yang telah dibeli tadi bisa sampai ke sawah mereka.¹¹

Faktor utama yang mendorong terjadinya jual beli air irigasi adalah kebutuhan ekonomi karena masyarakat Rejosari sangat

Seniti (sebagai pembeli yang pemilik sawah kecil), *Wawancara*, Lamongan, 23 Desember 2014.
 Sudarmadji (sebagai pembeli dan pemilik sawah kecil), *Wawancara*, Lamongan, 23 Desember 2014.

menggantungkan hasil panen dari sawah yang mereka miliki untuk dapat mendapatkan penghasilan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan seharihari mereka. Sehingga mereka rela membeli air irigasi untuk bisa mengari swah mereka dan mereka bisa bercocok tanam.

2. Proses Praktik Jual Beli Air Irigasi

Dalam praktik jual beli air irigasi yang terjadi di Desa Rejosari Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan, untuk para petani yang ingin mendapatkan air untuk mengairi sawah mereka. Mereka harus terlebih dahulu membelinya melalui petugas Dam untuk bisa memindahkan air yang telah dibelinya tadi dari sungai ke sawahnya. Dan itu dilakukan dengan masing-masing petani tanpa ada campur tangan dari pihak penjual. Adapun tata cara pembelian air irigasi sebagai berikut:¹²

a. Cara Menghubungi Penjaga Dam (penjual)

Penjaga dam adalah orang yang kebetulan rumahnya berdekatan dengan Dam dan ditugaskan oleh aparatur desa untuk membuka dan menutup Dam ketika air keluar dan masuk. Untuk bisa melakukan transaksi jual beli air irigasi di Desa Rejosari tidak harus resmi dan tertulis. Mereka bisa menghubungi penjual dimanapun dan kapanpun. Kadang mereka melakukannya saat bertemu di jalan, di sawah, ada juga yang langsung datang kerumahnya untuk membicarakan tentang kapan pembeli tersebut menyedot air.

¹² Andar (sebagai penjual dan penjaga dam), *Wawancara*, Lamongan, 25 Desember 2014.

b. Cara Penetapan Harga Dan Cara Pembayaranya.

Dalam hal penetapan harga dari pihak penjual sendiri telah menetapkan harga dan jumlah air, dengan ketetapan harga setiap petani yang ingin membeli air dan menginginkan air sawahnya penuh, maka harus membayar 400.000,-, namun ada petani yang menginginkan setengah sawah maka membayar dengan harga separuhnya yaitu 200.000,-. Penetapan tersebut berlaku hanya untuk harga airnya saja. Mengenai luas sawah pihak penjual tidak mau tahu, yang terpenting harga penuh 400.000,- dan harga setengah adalah 200.000,-. Dalam pembayarannya menggunakan dua cara pembayaran, boleh dengan kontan atau cicilan, jika kontan langsung dibayar dimuka jika dengan cicilan dimuka hanya membayar separuh dan sisanya biasanya dibayar setelah panen dan tanpa menggunakan jaminan apapun.¹³

Dalam transaksi ini tidak ada kesepakatan bersama dalam penentuan harga. Karena harga air telah ditetapkan oleh pihak penjual air. Sehingga ketika ada seorang petani yang ingin membeli air harus sepakat dengan harga yang telah ditentukan, hanya saja kesepakatan itu terjadi saat cara pembayarannya saja, dengan cicilan atau tunai. Dan tidak ada perbedaan harga antara sawah yang luas dan tidak. Yang membedakan harga adalah pembelian air penuh atau separuh.

¹³ Heri Susanto (pembeli air penuh), Wawancara, Lamongan, 25 Desember 2014.

c. Peraturan-Peraturan Saat Penyaluran Air

Pada saat pemindahan atau penyedotan air para petani harus tunduk dengan aturan yang diberikan oleh penjaga Dam. Sehingga dalam pelaksanaannya kedua belah pihak bisa melaksanakan hak dan kewajiban mereka. Adapun ketentuannya sebagai berikut:¹⁴

- Ketika ingin melakukan penyedotan petani harus mendatangi penjual dua kali, yang pertama untuk pemberitahuan bahwa petani ingin membeli, dan yang kedua kalinya sebagai konfirmasi bahwa pembeli ingin melakukan penyedotan. Dan saat itu juga diesel yang digunakan petani harus sudah siap.
- Petani melakukan sendiri saat penyedotan air, tidak ada keterlibatan dari pihak penjual. Penjual hanya membuka dan menutup pintu Dam.
- 3) Pembayaran dilakukan diawal sebelum penyedotan dimulai.
- 4) Petani dilarang menyedot sebelum ada perintah dari penjual
- 5) Mereka boleh melakukan penyedotan kapan pun, yang terpenting pembeli sudah mendapatkan haknya.
- 6) Ketika selesai penyedotan pembeli harus konfirmasi kembali kepada penjual bahwa telah selesai melakukan penyedotan, hal itu dilakukan karena tidak ada pengawasan dari pihak penjual.

¹⁴ Ainur Rohman (pembeli air setengah), *Wawancara*, Lamongan,27 Desember 2014.

d. Cara Melaksanakan *Ijāb* dan *Qabūl*

Berdasarkan pengamatan dalam melakukan transaksi jual air irigasi yang terjadi di Desa Rejosari Kecamatan deket Kabupaten Lamongan mereka juga menggunakan ijab dan qabul dalam kebiasaan yang mereka lakukan dalam melakukan jual beli air irigasi. *Ijāb* dan *Qabūl* dalam transaksi jual beli air irigasi biasanya dilakukan saat pembayaran sebelum air bisa dialirkan, Dalam melakukannya sangat sederhana ketika pembeli mengatakan "saya mau beli untuk mengairi sawah saya". Pada saat itu juga penjual menanyakan" penuh apa separuh" dan pembeli juga menanggapi dengan jawaban apa yang diinginkan, ketika pembeli menginginkan penuh maka mereka harus membayar dengan jumlah uang yang telah ditentukan dan juga cara pembayarannya. Penjual juga bisa membukakan pintu Dam untuk dialirkan, Ketika mereka sepakat maka disitu telah terjadi ijāb dan gabūl tanpa harus ditulis dan disertai tanda bukti apapun. Dapat dipahami bahwa ijab merupakan permintaan pembeli kepada penjual untuk mengalirkan air dan *qabūl* merupakan jawaban penjual terhadap pembeli dengan mengalirkan air tersebut.

3. Persepsi Tokoh Masyarakat Mengenai Jual-Beli Air Irigasi

Jual beli air irigasi di Desa Rejosari merupakan kegiatan jual beli air guna untuk mengairi sawah petani. Dan kegiatan jual beli semacam ini terjadi setelah Dam dibangun. Hal ini sebenarnya memberatkan karena masyarakat, karena dengan adanya jual beli ini seolah-olah para petani

terbatasi untuk mendapatkan air. Seharusnya air irigasi itu tidak boleh diperjual belikan karena aliran air irigasi merupakan aliran murni dari Bengawan Solo seharusnya sungai dan petani bebas menggunakannya tanpa harus membeli. Namun ada baiknya jika air diatur maka ketika ada banjir sawah petani juga bisa dicegah walaupun selama ini tidak pernah terjadi banjir sebelum dibangun Dam. Jual beli semacam ini boleh saja dilakukan karena dari semua pihak sudah sepakat. Dari pihak pembeli sanggup untuk membayar dan penjual pun juga mengalirkan air yang telah dibeli oleh para petani. 15

Air irigasi merupakan air yang digolongkan mejadi kepemilikan umum. Dan berfungsi untuk mensejahterkan masyakat demi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun sudah dibangun Dam yang berfungsi untuk mengatur air, seharusnya meskipun petani menggunakan untuk mengairi sawahnya seharusnya tanpa dipungut biaya. Dan jual beli semacam ini tidak diperbolehkan karena air irigasi bukan air milik perorangan melainkan milik publik, sehingga semua orang berhak untuk menggunakannya.¹⁶

Dari beberapa pendapat para tokoh masyarakat mengenai jual beli air irigasi yang terjadi di Desa Rejosari. Merupakan kegiatan yang sudah lama terjadi semenjak Dam itu didirikan. Fungsi Dam sendiri hanya untuk mengatur debit air yang masuk dan keluar. Dan seharusnya tidak boleh diperjualbelikan karena bisa memberatkan mayarakat yang

¹⁶ Hamdan (Tokoh Agama), *Wawancara*, Lamongan, 05 Januari 2015.

¹⁵ Rejo (Kepala Dusun Ngepung), Wawancara, Lamongan, 05 Januari 2015.

membutuhkan, terutama bagi para petani. Meskipun ada beberapa warga yang setuju dengan jual beli air irigasi namun juga ada yang tidak setuju dengan air irigasi yang diperjualbelikan.

